

Edukasi Literasi Keuangan Melalui Akuntansi Dan Diseminasi Pemberdayaan Keuangan Rumah Tangga Pada Buruh Migran Indonesia Di Hongkong

Anisa Muji Astuti¹ , Esih Jayanti²

¹ Department of Accounting, STIE Muhammadiyah Cilacap, Indonesia

 nissha1228@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Causeway Bay, Hong Kong, which discussed the importance of financial literacy education for Indonesian Migrant Workers through an accounting approach and dissemination of household financial empowerment. The problem faced is that low financial literacy among Indonesian Migrant Workers can lead to less than optimal financial management leading to high financial risks and economic uncertainty for families in the country. Education on the basics of accounting is key to increasing understanding for Indonesian Migrant Workers regarding financial management, investment, and sustainable financial planning. The methods used in this community service activity are training, socialization and investment practices. Through this approach, it is hoped that Indonesian Migrant Workers will be more financially independent and can improve the quality of life of Indonesian Migrant Workers. Indonesian Migrant Workers are aware of the importance of financial management and the risks associated with financial errors and fraud. This program has succeeded in increasing the financial literacy of Indonesian Migrant Workers in Hong Kong in more effective financial management and the ability to avoid various forms of financial crime and fraudulent practices.

Keywords: *Financial literacy; accounting; household finance; migrant workers; investment socialization;*

Edukasi Literasi Keuangan Melalui Akuntansi Dan Diseminasi Pemberdayaan Keuangan Rumah Tangga Pada Buruh Migran Indonesia Di Hongkong

Abstrak

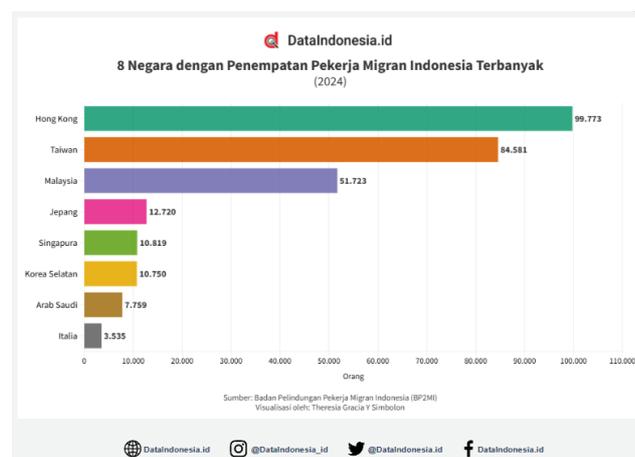
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Causeway Bay, Hongkong yang membahas pentingnya edukasi mengenai literasi keuangan bagi Buruh Migran Indonesia melalui pendekatan akuntansi dan diseminasi pemberdayaan keuangan rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi yaitu literasi keuangan yang rendah dikalangan Buruh Migran Indonesia dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal mengarah pada risiko finansial yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi bagi keluarga yang ada di tanah air. Pendidikan mengenai dasar-dasar akuntansi menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman bagi Buruh Migran Indonesia terkait pengelolaan keuangan, investasi, serta perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan, sosialisasi dan praktek investasi. Melalui pendekatan ini, Buruh Migran Indonesia diharapkan nantinya dapat lebih mandiri secara finansial serta dapat memperbaiki kualitas hidup Buruh Migran Indonesia. Buruh migran Indonesia menyadari pentingnya pengelolaan keuangan serta risiko terkait dengan kesalahan finansial dan penipuan. Program ini berhasil menambah literasi keuangan Buruh Migran Indonesia di Hongkong dalam pengelolaan keuangan lebih efektif serta kemampuan untuk menghindari berbagai bentuk kejahatan finansial dan praktik penipuan.

Kata kunci: Literasi keuangan; akuntansi; keuangan rumah tangga; pekerja migran; sosialisasi investasi;

1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, sehingga mereka bisa lebih bijak dalam menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengatur keuangan sehari-hari [1]. Teori literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam penyuluhan ini. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dan produk keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif [2]. Dengan definisi ini, masyarakat diberikan pendidikan yang cukup agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka dan mencapai manfaat yang maksimal [3].

Menurut Adellia dan Yuhka(2023) sebelum pandemi, hongkong menjadi negara tujuan utama penempatan PMI selama periode 2018 hingga 2021. Namun, saat itu Taiwan menempati posisi tertinggi. Setelah kebijakan PPKM dilonggarkan, Hongkong kembali menjadi negara dengan jumlah penempatan PMI terbanyak, mengungguli Taiwan dan Jepang, disusul dengan negara lain seperti Taiwan, Malaysia, Jepang, Singapura, Korea Selatan, Arab Saudi, Italia[4]. Hal ini di dukung dengan data dari Data Indonesia.id tentang negara dengan penempatan Pekerja Migran Indonesia terbanyak(2024) seperti yang tercantung dalam gambar 1. Namun, kegiatan pengabdian ini di secara khusus dilaksanakan di wilayah Hongkong sebagai lokasi sasaran utama. Hongkong dipilih karena merupakan salah satu destinasi favorit bagi Buruh Migran Indonesia untuk bekerja diluar negeri. Berdasarkan data dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Hongkong negara ini menjadi tujuan pertama dengan penempatan tertinggi Buruh Migran Indonesia pada akhir tahun 2024 sebanyak 70.435 pekerja. Buruh Migran Indonesia di hongkong rata-rata berprofesi sebagai asisten rumah tangga, pengasuh anak, dan pendamping lansia, maka dari itu BMI terdapat libur yang dominan pada hari sabtu dan minggu.



Gambar 1. Data negara dengan penempatan Pekerja Migran Indonesia terbanyak
Sumber:DataIndonesia.id

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan suatu upaya atau program pemerintah yang bertujuan memanfaatkan kesempatan kerja Internasional yang tersedia, agar pengangguran dan kemiskinan di Indonesia berkurang [5]. BNP2TKI mencatat besarnya

upah yang diterima pekerja migran Indonesia (PMI) belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah pola konsumtif [6]. Sebagian besar upah yang diterima digunakan untuk kebutuhan konsumtif, baik oleh PMI sendiri maupun keluarganya di kampung halaman. Kondisi ini menjadi lebih buruk jika PMI telah menyelesaikan kontraknya namun tidak memiliki Tabungan, sehingga terpaksa Kembali bekerja sebagai migran. [7].

Literasi keuangan adalah konsep di mana seseorang mampu memahami dan menyampaikan informasi keuangan, serta mengelola keuangan baik secara pribadi maupun dalam lingkup perusahaan. Pemahaman literasi keuangan penting karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi.[8]. Rendahnya tingkat pemahaman keuangan di kalangan Buruh Migran Indonesia sering kali berdampak pada keputusan finansial yang kurang tepat seperti pengeluaran konsumtif yang berlebihan, ketidakmampuan dalam mengelola utang, hingga rentannya menjadi korban penipuan finansial. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu yang bersangkutan, tetapi berdampak pada kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan di tanah air.

Program pengabdian masyarakat STIE Muhammadiyah Cilacap berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang dilaksanakan di Causewaybay, Hongkong hadir sebagai bentuk kontribusi nyata dunia akademik terhadap penguatan kapasitas BMI. Program ini memberikan edukasi literasi keuangan berbasis akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Buruh Migran Indonesia dalam mengelola keuangan. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan serta perencanaan tabungan dan investasi. Diseminasi informasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*) agar dapat menjawab kebutuhan praktis para Buruh Migran Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa Buruh Migran Indonesia di Hongkong mereka menyatakan bahwa Buruh Migran Indonesia kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan pemberdayaan keuangan rumah tangga turut memperkuat gambaran bahwa banyak Buruh Migran Indonesia belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengatur keuangan secara efektif. Uang yang dikirimkan tersebut selalu habis tanpa bisa mengembangkan uang tersebut untuk berwirausaha seperti apa yang mereka harapkan. BMI tersebut juga kesulitan membuat perencanaan keuangan untuk usahanya. Ada juga BMI yang tertipu ratusan juta oleh saudaranya yang ada di Indonesia dengan menawarkan investasi dimana investasi tersebut adalah investasi bodong. Sementara BMI tersebut berharap pada masa mereka sudah tidak bekerja lagi sebagai Buruh Migran Indonesia dan pulang kembali ke Indonesia, mereka sudah mempunyai bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut program pengabdian masyarakat STIE Muhammadiyah Cilacap yang berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto program studi Strata 1 Akuntansi merancang kegiatan pelatihan dan diseminasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada Buruh Migran Indonesia mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga yang efektif, yang meliputi pengelolaan keuangan serta perencanaan tabungan dan investasi. Selain itu pengabdian ini juga diarahkan untuk mendorong kemandirian finansial BMI untuk mengurangi ketergantungan ekonomi serta meminimalisir risiko pengambilan keputusan keuangan yang keliru, termasuk terhindar dari praktik penipuan.

2. Literatur Review

Literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial [9]. Secara sosial, literasi keuangan mempengaruhi kontribusi individu terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk investasi dalam bisnis lokal, partisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan pengambilan keputusan konsumsi yang etis [10]. Seseorang dengan literasi finansial yang baik lebih cenderung mengalokasikan dananya ke investasi yang dapat melindungi nilai uang dari inflasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan finansial untuk mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana [11].

Menurut Agung Dharmawan Buchdadi menyatakan bahwa pemberdayaan serta identifikasi faktor-faktor penghambat menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran, agar mereka dapat hidup lebih sejahtera dan berkontribusi pada perbaikan ekonomi, baik bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun perekonomian Indonesia. [12].

Kemampuan mengelola keuangan adalah keterampilan penting yang berdampak besar pada kehidupan setiap keluarga. Jika dilakukan dengan tepat, pengelolaan keuangan juga membawa berbagai manfaat [13]. Pemberdayaan keuangan rumah tangga merujuk pada proses meningkatkan kapasitas anggota keluarga dalam mengelola keuangan, membuat keputusan ekonomi dan merencanakan masa depan finansial yang berkelanjutan. Kurangnya perencanaan keuangan menjadi salah satu hambatan utama dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga. Banyak keluarga tidak memiliki perencanaan yang jelas atau dana darurat yang memadai untuk menghadapi situasi tak terduga. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, keluarga rentan terhadap perubahan pendapatan dan pengeluaran tak terduga, yang bisa memicu stress, konflik, dan masalah kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dan perencanaan yang bijak demi kestabilan finansial jangka panjang [14].

Menurut Hendra Nazmi laporan keuangan bukan hanya diterapkan di perusahaan atau kegiatan ekonomi saja namun setelah diadakannya sosialisasi ini peserta sadar bahwa laporan keuangan juga diperlukan dalam rumah tangga guna untuk mengalokasikan pendapatan serta pengeluaran mereka serta dapat mengendalikan biaya konsumtif yang sering terjadi [15].

Disamping permasalahan terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan terkait keuangan digital juga sangat minim. Bahkan dalam hal investasi juga perlu diperhatikan agar para Buruh Migran Indonesia mampu menginvestasikan uangnya dalam keuangan digital yang lebih baik [16]. Sehingga dalam pengabdian masyarakat ini akan diperkenalkan konsep investasi melalui kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta alternatif investasi yang aman dan sesuai.

3. Metode pelaksanaan

Metode pengabdian ini dilakukan melalui *Face to face* dan diskusi langsung dengan Buruh Migran Indonesia untuk melakukan pelatihan. Metode kualitatif menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara memberikan pemahaman yang lebih dalam, observasi

membantu memahami situasi secara langsung, dan analisis dokumen memberi gambaran konteks dari data yang sudah ada.

Kegiatan edukasi literasi keuangan melalui akuntansi dan diseminasi pemberdayaan keuangan rumah tangga dilaksanakan secara fleksibel artinya penulis menyesuaikan dengan kegiatan ibu-ibu Buruh Migran Indonesia (BMI). Mengingat mayoritas hari libur BMI jatuh pada akhir pekan dan BMI yang libur selain hari sabtu dan minggu juga dapat mengikuti kegiatan edukasi dan diseminasi, jadi penulis mengikuti jadwal dari Dompot Dhuafa dan PCIA Hongkong agar penulis memastikan partisipasi BMI yang optimal tanpa mengganggu waktu kerja BMI.

Proses edukasi melalui metode wawancara pada gambar 2 diawali dengan salah satu Buruh Migran Indonesia (BMI) yang berinisial S menceritakan permasalahan finansial yang dialaminya baik secara pribadi maupun dalam lingkup rumah tangga. Permasalahan yang mereka alami seperti kebiasaan dalam membelanjakan uang secara berlebihan tanpa perencanaan yang matang. Selain itu, ketiadaan tabungan atau dana darurat menjadi kendala serius, sehingga ketika menghadapi kebutuhan mendesak seperti keperluan keluarga di tanah air, BMI tersebut mengalami kesulitan finansial. Tidak hanya itu, S juga mengaku pernah menjadi korban penipuan investasi yang bermodal pada rasa percaya kepada anggota keluarga sendiri, di mana uang yang diharapkan bisa berkembang justru hilang tanpa kejelasan. Setelah mendengarkan permasalahan tersebut, penulis kemudian memberikan saran atau solusi sebagai upaya pemecah masalah seperti mengajarkan Buruh Migran Indonesia untuk berinvestasi secara sederhana melalui aplikasi *livin by mandiri*.



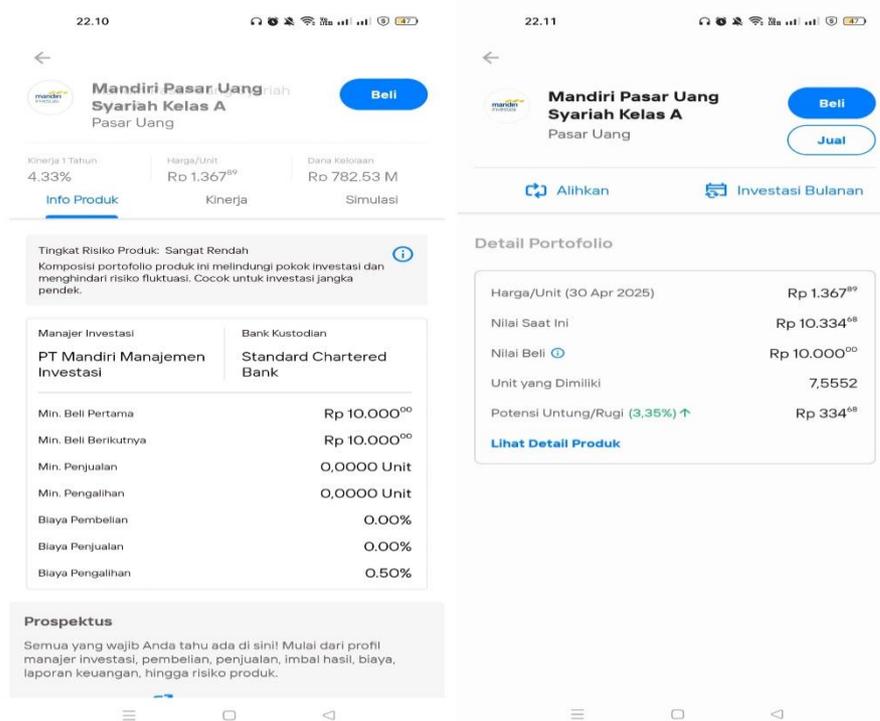
Gambar 2. Diskusi tentang permasalahan finansial baik pribadi maupun dalam lingkup rumah tangga.

Sementara metode observasi partisipatif dilakukan dengan cara penulis ikut serta secara langsung dalam aktivitas edukasi keuangan bersama Buruh Migran Indonesia (BMI). Gambar 3 menunjukkan momen interaksi tatap muka antara penulis dan partisipan, dimana penulis tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam memberikan edukasi keuangan.



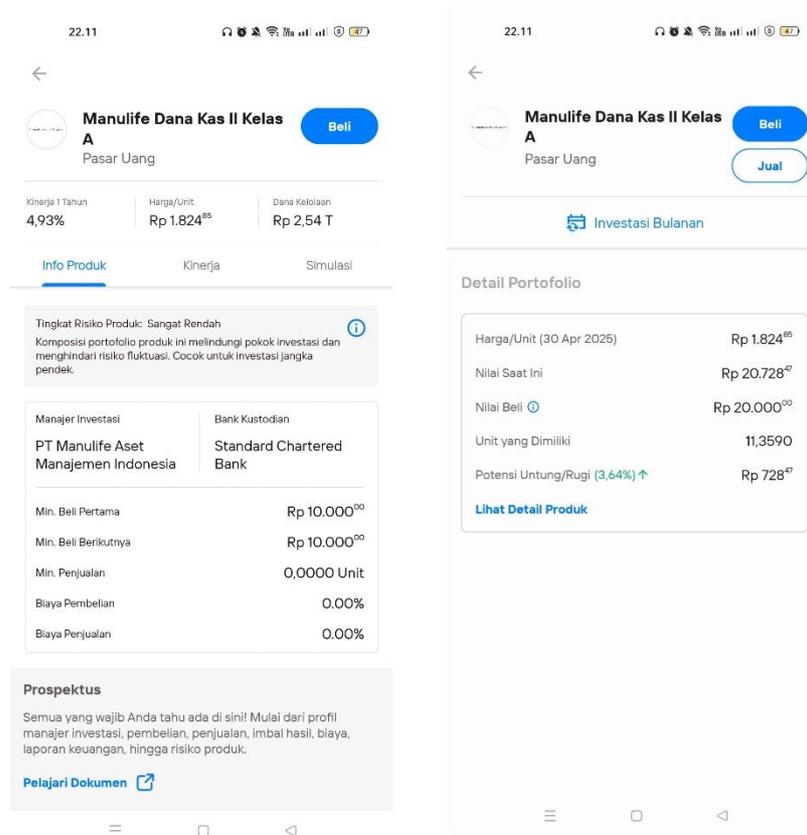
Gambar 3. Edukasi menabung melalui investasi sederhana

Kegiatan edukasi dilakukan dengan pendekatan praktis, yakni mengajarkan atau mensosialisasikan dan melatih cara menabung melalui investasi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh partisipan. Penulis menggunakan media digital (seperti ponsel pintar) untuk memperkenalkan *platform* investasi sederhana melalui aplikasi *livin by mandiri*, menjelaskan langkah-langkahnya, dan membantu partisipan dalam melakukan simulasi praktik langsung. Melalui keterlibatan aktif ini, penulis dapat memahami secara lebih dalam persepsi, pemahaman, serta tantangan yang dihadapi oleh BMI dalam mengelola keuangan. Interaksi ini membangun kedekatan emosional yang mendukung terciptanya kepercayaan, sehingga partisipan merasa nyaman dalam berbagi pengalaman dan menerima saran.



Gambar 4. Contoh investasi sederhana di mandiri pasar uang syariah kelas A

Gambar 4 menunjukkan contoh investasi pada produk Reksa Dana Pasar Uang Syariah Mandiri Kelas A yang memiliki tingkat risiko sangat rendah dan cocok untuk investasi jangka pendek. Dengan modal awal Rp10.000, investor telah memperoleh keuntungan sebesar Rp334,48 atau naik 3,35%. Produk ini dikelola oleh PT Mandiri Manajemen Investasi dan di simpan oleh Standard Chartered Bank, tanpa biaya pembelian dan penjualan, sehingga aman dan terjangkau bagi pemula yang ingin mulai berinvestasi secara syariah.



Gambar 5. Contoh investasi sederhana di Manulife Dana Kas II kelas A

Gambar 5 menampilkan contoh investasi pada Produk Reksa Dana Pasar Uang Manulife Dana Kes II Kelas A, yang memiliki tingkat risiko sangat rendah dan cocok untuk investasi jangka pendek. Investasi ini bebas biaya pembelian dan penjualan, menjadikannya pilihan menarik bagi pemula yang ini mulai berinvestasi.

Metode pengabdian ini dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi partisipatif. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi dari dokumen-dokumen tersebut untuk menemukan pola pengelolaan keuangan, potensi risiko finansial, serta tingkat pemahaman BMI terhadap pentingnya investasi dan tabungan. Hasil dari analisis dokumen digunakan sebagai dasar dalam memberikan saran atau strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks kehidupan Buruh Migran Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan literasi keuangan kepada Buruh Migran Indonesia yang bekerja di Hongkong karena, (BMI) yang bekerja di Hongkong tidak dibekali dengan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga menyebabkan uang hasil bekerja mereka habis untuk kebutuhan yang

sifatnya konsumtif [17]. BMI memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi sehingga mempunyai perbedaan pemahaman terkait konsep-konsep finansial dasar [1]. Oleh karena itu melalui edukasi ini, BMI diharapkan memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan finansial yang mereka hadapi.

Hasil kegiatan pengabdian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Chalidana (2020) tentang literasi keuangan yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan yang rendah pada Perempuan PMI berdampak pada berbagai masalah, seperti upah kecil, jam kerja Panjang, dan kekerasan. Umumnya, Pendidikan rendah juga berkaitan dengan literasi keuangan yang rendah dan pengelolaan keuangan yang kurang baik [18].

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di berbagai kota yang ada di Hongkong yang diikuti oleh Buruh Migran Indonesia sendiri. program edukasi literasi keuangan melalui akuntansi dan diseminasi pemberdayaan keuangan rumah tangga yang dilakukan secara tatap muka kepada Buruh Migran Indonesia (BMI) menunjukkan hasil yang positif kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman BMI mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, serta risiko-risiko yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Menurut Lamada dkk (2019), pengembang literasi penting diperhatikan karena menjadi kemampuan dasar untuk menghadapi kehidupan dimasa depan [19].

Dalam hal ini BMI menyadari bahwa rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan risiko serius, seperti terjerat hutang, menjadi korban penipuan investasi atau tidak mampu menabung untuk masa depan. Setelah mengikuti edukasi dan diseminasi BMI menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan finansial. Pentingnya kesadaran finansial menjadi pondasi utama dalam pengelolaan keuangan yang sehat, terutama bagi kelompok masyarakat rentan seperti Buruh Migran Indonesia (BMI) yang mayoritas adalah ibu-ibu.

5. Kesimpulan

Program edukasi literasi keuangan melalui akuntansi dan diseminasi pemberdayaan keuangan rumah tangga pada Buruh Migran Indonesia di Hongkong telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini secara efektif membantu BMI memahami pentingnya tabungan dan investasi sebagai bentuk perencanaan masa depan. Selain itu, BMI menjadi lebih waspada terhadap penipuan finansial yang banyak menasar kelompok BMI.

Interaksi tatap muka yang dilakukan dalam sesi edukasi atau diseminasi ini terbukti membangun kedekatan emosional dan meningkatkan pemahaman materi secara mendalam oleh karena itu, kegiatan seperti ini layak untuk dikembangkan di wilayah lain dengan konsentrasi Buruh Migran yang tinggi. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan finansial berbasis edukasi sangat penting dalam menciptakan buruh migran yang tidak hanya produktif tetapi juga mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan kehidupan pasca bekerja diluar negeri.

Implikasi dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis akuntansi memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga Buruh Migran Indonesia, serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIE Muhammadiyah Cilacap dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dompot Dhuafa dan PCIA Hongkong atas bimbingan, koordinasi, serta kolaborasi yang sangat membantu dalam kelancaran kegiatan. Ucapan terimakasih penulis khusus untuk seluruh Buruh Migran Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dalam program edukasi ini, khususnya di wilayah Causewaybay, Hongkong. Partisipasi dan antusiasme BMI menjadi semangat tersendiri bagi penulis dalam menyampaikan materi serta mengevaluasi dampak dari kegiatan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada para dosen pembimbing dan seluruh pihak yang turut memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas buruh migran, serta menjadi bekal untuk menciptakan masyarakat yang lebih cakap dalam pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga.

Referensi

- [1] P. C. Sekararum, D. Wulandari, and B. S. Narmaditya, "Financial Literacy and Lifestyle among Housewives," no. Irceb 2018, pp. 262–266, 2020, doi: 10.5220/0008786302620266.
- [2] S. Saifudin, A. Santoso, and S. Y. Widowati, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak," *Loyal. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 39, 2021, doi: 10.30739/loyal.v4i1.878.
- [3] F. Soejono and A. S. Mendari, "Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia Anastasia Sri Mendari; Fransiska Soejono," *Manajemem dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 74–84, 2018.
- [4] Adellia Nur Fadhilah and Yuhka Sundaya, "Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Negara Tujuan pada BP3MI Jabar," *J. Ris. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, pp. 111–116, 2023, doi: 10.29313/jrieb.v3i2.2856.
- [5] Zulfan Fikriansyah and Aan Julia, "Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus : di Desa Bongas Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu)," *J. Ris. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, pp. 25–32, 2023, doi: 10.29313/jrieb.v3i1.1889.
- [6] N. N. Muksin, A. Shabana, and M. A. Tohari, "Komunikasi Online Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Dalam Pengelolaan Finansial," *J. PIKOM (Penelitian Komun. dan Pembangunan)*, vol. 20, no. 2, p. 97, 2019, doi: 10.31346/jpikom.v20i2.1980.
- [7] H. Alunaza, M. Mentari, A. R. S. Anugrah, and A. Iriansyah, "Peran Lintas Sektoral Dalam Upaya Mitigasi Pekerja Migran Indonesia Di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat," *J. Anal. Sociol.*, vol. 12, no. 1, pp. 66–92, 2023, doi: 10.20961/jas.v12i1.64382.
- [8] B. D. Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok," *J. Vokasi Indones.*, vol. 3, no. 1, 2016, doi: 10.7454/jvi.v3i1.23.
- [9] J. I. Bhabha, S. Khan, Q. A. Qureshi, A. Naeem, and I. Khan, "Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries," 2014.
- [10] D. R. Prihatni, Y. Baroto, H. O. Simbolon, D. Amalia, I. D. M. T. Meirsha, and S. A. Aziz, *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan di Indonesia: Strategi*

Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

- [11] A. Rohmawan, A. A. Agus, F. W. Sari, G. Putra, and N. P. Apriliani, *Pendidikan Literasi Finansial*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- [12] A. Dharmawan Buchdadi, D. Kurnianti, D. Susita, A. Sholeha, and F. Ekonomi, "Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan Financial Literacy Improvement for Migrant Worker in Taiwan," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 2, no. 02, pp. 132–137, 2022.
- [13] F. Indania, W. Prasetyo, and H. Putra, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga," *Akuntabilitas J. Ilm. Ilmu-Ilmu Ekon.*, vol. 16, pp. 28–38, 2024.
- [14] O. Prayogi, "Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 31–44, 2024, doi: 10.36490/jmdb.v2i3.1103.
- [15] H. Nazmi *et al.*, "Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 2, pp. 2236–2240, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i2.3204.
- [16] S. Hamdi, I. Parama, H. Awalia, and ..., "Peningkatan Literasi Keuangan Buruh Migran Dalam Management Sumber Daya Berkelanjutan di Desa Mamben," *JILPI J. Ilm. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 319–328, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/267>
- [17] Y. Irni, Cahyaningsih, and S. Palti, "peningkatan literasi pengelolaan keuangan dan investasi berbasis digital bagi pekerja migran indonesia di hongkong," *Community Serv. Engagem. Semin.*, pp. 120–123, 2023.
- [18] Pardamean Daulay, Yuli Tirtariandi El Anshori, Erlambang Budi Darmanto, and Wahyu Saputro, "Peningkatan Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong," *J. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 3, no. 3, 2023, doi: 10.51214/00202303710000.
- [19] A. Fadillah, D. Nopitasari, W. Bilda, R. Sukmawati, Y. Yenni, and P. W. Subroto, "Penguatan Literasi Numerasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong," *Aksiologi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 184–195, 2023, doi: 10.30651/aks.v7i1.10782.